

PEMANTAUAN DAN EVALUASI PASCA AKREDITASI DI RUMAH SAKIT TK II DR. R. HARJANTO BALIKPAPAN (PERSIAPAN SURVEY DILAKUKAN OLEH TIM AKREDITASI)

¹Tetty Hutagaol, ²Kosasih

¹Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Konsentrasi Magister Manajemen Rumah Pascasarjana
Universitas Sangga Buana Bandung

²Staf Dosen Pascasarjana Universitas Sangga Buana Bandung
Email : tettyhutagaol24@gmail.com¹, kosasih@usbypkp.ac.id²

ABSTRAK

Kata kunci:

akreditasi rumah sakit,
pemantauan, evaluasi,
mutu pelayanan,
keselamatan pasien.

Keywords:

hospital accreditation,
monitoring, evaluation,
service quality, patient
safety.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persiapan yang dilakukan oleh tim akreditasi Rumah Sakit Tk II Dr. R. Harjanto dalam rangka menghadapi survei pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi. Akreditasi rumah sakit merupakan proses penilaian oleh lembaga independen yang bertujuan untuk memastikan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan dan manajemen yang sesuai dengan regulasi. Selain itu, akreditasi juga berfungsi untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan kesehatan. Pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan mutu layanan serta memastikan bahwa standar yang dicapai selama survei akreditasi tetap diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam dengan tim akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim akreditasi memiliki peran kunci dalam mempersiapkan dokumen, melibatkan seluruh staf, dan melakukan koordinasi yang baik dalam menghadapi survei pemantauan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persiapan yang matang oleh tim akreditasi sangat penting untuk memastikan kelancaran survei pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi, serta menjaga standar pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit.

This study aims to evaluate the preparations made by the accreditation team of Tk II Dr. R. Harjanto Hospital in anticipation of post-accreditation monitoring and evaluation surveys. Hospital accreditation is an assessment process conducted by an independent body to ensure that hospitals meet service and management standards in accordance with regulations. Additionally, accreditation plays a crucial role in enhancing patient safety and improving the quality of healthcare services. Post-accreditation monitoring and evaluation are essential to maintain service quality and ensure that the standards achieved during the accreditation survey are consistently applied. This research employs a qualitative method, using data collection techniques such as observation and in-depth interviews with the accreditation team. The results indicate that the accreditation team plays a key role in preparing documents, involving all staff, and coordinating effectively in preparation for the monitoring survey. This study concludes that thorough preparation by the accreditation team is vital to ensure the smooth conduct of post-accreditation monitoring and evaluation, as well as to uphold service standards and patient safety in the hospital.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah sebuah institusi yang menyediakan layanan kesehatan menyeluruh kepada individu, mencakup perawatan inap, konsultasi rawat jalan, dan penanganan gawat darurat (Alfinabila, 2024). Layanan ini bertujuan untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan berkelanjutan kepada pasien, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (M TAUFAN, 2022). Sebagai institusi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, rumah sakit mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Masyarakat (Purwanti & Karo, 2024). Keberadaan rumah sakit saat ini dalam menyikapi persaingan, juga perlu berusaha meningkatkan produktivitas dengan standar yang ditetapkan. Sebagai suatu institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit seharusnya mampu memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar-standar pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, kolegium profesi maupun peraturan-peraturan lainnya.

Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong agar rumah sakit mengutamakan pelayanan, keselamatan dan perlindungan kepada masyarakat adalah dengan mewajibkan rumah sakit untuk melakukan akreditasi (Sirait, 2019). Akreditasi rumah sakit merupakan suatu proses penilaian terhadap standar pelayanan dan manajemen yang dilakukan oleh lembaga independen guna memastikan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan (Fitriani et al., 2024). Akreditasi sendiri adalah pengakuan yang diberikan kepada rumah sakit oleh Menteri Kesehatan karena telah berupaya meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2020, salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit adalah melalui akreditasi berkala paling sedikit 4 tahun sekali.

Rumah Sakit Tk II Dr. R. Harjanto, sebagai salah satu rumah sakit militer, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada personel militer, PNS beserta keluarganya dan masyarakat umum (Hamzah, 2018). Oleh karena itu, akreditasi menjadi sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan (Solehudin & Sihura, 2023). Hal ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Charles D Shaw, Dkk Tahun 2014 dengan judul pengaruh sertifikasi dan akreditasi tentang manajemen mutu pada 4 layanan klinis di 73 Rumah Sakit di Eropa. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa akreditasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek dalam organisasi tersebut, termasuk peningkatan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, dan kepuasan pasien (Solehudin & Syabanasyah, 2023). Selain itu, akreditasi juga berkontribusi pada peningkatan standar keselamatan pasien dan memastikan bahwa praktik klinis sesuai dengan pedoman internasional (Wahyudi et al., n.d.).

Proses akreditasi tidak hanya berhenti pada saat survei atau penilaian dilakukan, tetapi juga melibatkan pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi. Studi oleh (Algahtani et al., 2017) menemukan bahwa akreditasi berkontribusi signifikan terhadap persepsi positif staf kesehatan tentang keselamatan pasien dan kualitas perawatan di rumah sakit. Pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi bertujuan untuk memastikan bahwa standar yang telah dicapai tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta memastikan bahwa perencanaan dan tindakan korektif dilakukan dengan tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Araujo et al., 2020) juga menyoroti bahwa akreditasi secara langsung berkaitan dengan peningkatan dimensi kualitas perawatan di berbagai rumah sakit di Brasil, khususnya dalam hal keamanan pasien

Rumah Sakit Tk II Dr. R. Hardjanto Balikpapan telah melakukan survey akreditasi pada bulan Januari Tahun 2023 oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan sedang dalam tahap persiapan untuk pelaksanaan survey pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi dan dalam pelaksanaan survey pemantauan dan evaluasi Pasca akreditasi tentunya kembali dibutuhkan persiapan terutama oleh tim akreditasi dengan melibatkan seluruh jajaran staf Rumah Sakit agar pelaksanaan survey pemantauan dan evaluasi akreditasi dapat berjalan dengan lancar.

Tim akreditasi Rumah Sakit Tk II Dr. R. Hardjanto Balikpapan adalah tim yang dibentuk oleh Kepala Rumah Sakit yang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, asesor internal serta 16 kelompok kerja sesuai dengan BAB yang ada dalam penilaian akreditasi. Tim akreditasi di Rumah Sakit Tk II Dr. R. Harjanto memegang peran penting dalam proses ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mempersiapkan rumah sakit sebelum survei, tetapi juga untuk mengkoordinasikan dan mengimplementasikan tindakan-tindakan yang diperlukan setelah akreditasi. Kesiapan tim dalam mempersiapkan pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi sangat krusial dalam memastikan keberlanjutan kualitas pelayanan di rumah sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persiapan yang dilakukan oleh tim akreditasi terhadap survey pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi yang dilakukan di Rumah Sakit Tk II Dr. R. Harjanto. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persiapan yang dilakukan oleh tim akreditasi terhadap survey pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi yang dilakukan di Rumah Sakit Tk II Dr. R. Harjanto. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia.. Penelitian kualitatif ini relevan dengan studi sebelumnya yang menggunakan pendekatan serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Hussein et al., 2021) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif sangat penting untuk memahami tantangan yang dihadapi rumah sakit dalam implementasi standar akreditasi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tk II Dr. R. Harjanto Balikpapan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Demi tercapainya suatu penelitian maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara.

- a. Pengumpulan data dengan teknik observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis partisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Peneliti dapat mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lokasi penelitian saat tim akreditasi melakukan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, simulasi dan lain sebagainya.
- b. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga dengan melakukan teknik wawancara yang mendalam pada salah satu tim akreditasi rumah sakit yang menjabat sebagai sekretaris umum akreditasi dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah sakit adalah institusi yang menyediakan layanan kesehatan menyeluruh kepada individu, mencakup perawatan inap, konsultasi rawat jalan, dan penanganan gawat darurat. Layanan ini bertujuan untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan berkelanjutan kepada pasien, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Sebagai institusi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, rumah sakit mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

Akreditasi rumah sakit adalah sebuah proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga independen untuk memastikan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar mutu pelayanan dan manajemen yang ditetapkan oleh regulasi pemerintah dan badan akreditasi internasional. Akreditasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga untuk memastikan keselamatan pasien dan keberlanjutan perbaikan mutu rumah sakit secara berkala. Rumah Sakit Tk II Dr. R. Harjanto sebagai rumah sakit militer, memiliki tanggung jawab besar untuk melayani tidak hanya personel militer dan keluarganya, tetapi juga masyarakat umum. Oleh karena itu, akreditasi menjadi sangat penting untuk menjaga mutu pelayanan kesehatan yang diberikan.

Akreditasi rumah sakit tidak berakhir setelah survei akreditasi dilakukan. Rumah sakit harus melalui proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa standar yang telah dipenuhi saat survei awal tetap diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Proses pemantauan dan evaluasi ini berfungsi untuk menjaga kualitas pelayanan. Standar yang telah diterapkan harus dipertahankan untuk memastikan rumah sakit tetap memenuhi kriteria akreditasi serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan seperti evaluasi pasca akreditasi membantu menemukan bagian-bagian pelayanan yang perlu diperbaiki. Selain itu tim akreditasi juga harus melakukan tindakan korektif yang tepat berdasarkan hasil evaluasi oleh karena itu tindakan perbaikan dilakukan untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang ditemukan selama proses pemantauan.

Prosedur Pemantauan dan Evaluasi Pasca Akreditasi berdasarkan Permenkes Nomor 12 Tahun 2020 dan Keputusan Dirjen Pelayanan Kesehatan No. HK.02.02/I/4110/2022, bahwa pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi dilakukan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang telah melakukan survei akreditasi di rumah sakit tersebut. Berikut adalah beberapa aspek utama dari proses ini meliputi yang pertama adalah evaluasi perencanaan perbaikan strategis (PPS) yaitu rumah sakit harus menyusun PPS berdasarkan rekomendasi dari surveior dan mempresentasikannya selama survei pemantauan. Yang kedua adalah Pemantauan indikator mutu yaitu rumah sakit diwajibkan untuk mengukur indikator mutu secara berkala, termasuk pelaporan insiden keselamatan pasien dan tindak lanjutnya. Dan yang ketiga adalah keterlibatan teknologi informasi dimana pemantauan mutu pelayanan rumah sakit pasca akreditasi menggunakan sistem teknologi informasi untuk melaporkan data dan dokumen.

Tim akreditasi di Rumah Sakit Tk II Dr. R. Harjanto berperan sangat penting dalam seluruh proses akreditasi, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan survei pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi. Tim ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua dokumen bukti terkait tindakan perbaikan, peningkatan mutu, serta upaya keselamatan pasien harus diunggah ke sistem IT rumah sakit dan siap diperiksa oleh survei. Tim akreditasi harus memastikan kesiapan teknis seperti jaringan internet, perangkat, dan staf yang terlibat dalam pelaksanaan survei. Tim ini juga berfungsi sebagai penghubung antara manajemen rumah sakit dan lembaga penyelenggara akreditasi, memastikan bahwa semua standar yang ditetapkan telah dipenuhi dan dipertahankan.

Saat dilakukan survei pemantauan, lembaga independen akan mengevaluasi hasil perencanaan perbaikan yang telah dilakukan oleh rumah sakit. Beberapa elemen kunci yang dievaluasi meliputi evaluasi terhadap upaya rumah sakit dalam menjaga mutu pelayanan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumah sakit harus melaporkan dan menangani insiden keselamatan pasien sesuai dengan standar yang berlaku. Standar yang telah diterapkan saat survei akreditasi harus tetap diterapkan secara konsisten dan jika ada kekurangan dalam survei awal, hal tersebut harus diperbaiki pada saat survei pemantauan.

Rumah sakit harus mempersiapkan seluruh dokumen terkait PPS, indikator mutu, dan bukti tindak lanjut lainnya. Jika survei dilakukan secara daring, rumah sakit harus memastikan stabilitas jaringan internet, tersedianya aplikasi Zoom Meeting dan perangkat yang mendukung serta kesiapan staf yang berfungsi sebagai tracker untuk memandu survei dalam proses telusur. Jika survei dilakukan secara luring, maka rumah sakit harus siap untuk menerima kunjungan lapangan oleh survei untuk memastikan bahwa standar telah diterapkan secara langsung di lapangan. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh rumah sakit dalam proses pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi antara lain keterbatasan sumber daya yang meliputi baik dari segi waktu maupun tenaga, terutama dalam mempersiapkan semua dokumen yang dibutuhkan dan memastikan bahwa semua standar diterapkan secara konsisten serta keterlibatan dan pemahaman seluruh staf rumah sakit dalam implementasi standar akreditasi merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas layanan yang diberikan kepada pasien.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada salah satu anggota tim akreditasi yang menjabat sebagai sekretaris umum akreditasi mengenai persiapan yang dilakukan oleh tim akreditasi untuk survey pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi di RS Tk II Dr. R. Hardjanto : “ Saya mewakili tim sekretaris umum akreditasi ingin menyampaikan bahwa telah Rumah Sakit Tk II Dr R. Hardjanto melakukan akreditasi pada bulan januari tahun 2023.

“ Langkah awal yang kami lakukan adalah penyusunan ulang atau revisi susunan anggota – anggota tim akreditasi dikarenakan ada yang sudah tidak lagi bekerja di RS Tk II Dr R. Hardjanto dan ada juga yang pindah tugas ke daerah lain dan telah terbentuk tim akreditasi yang baru”

“ Ketua akreditasi bersama dengan sekretaris berdasarkan program Perencanaan Perbaikan Strategis (PPS) yang telah dikirim ke Dinas Kesehatan Kota, menyusun program kerja dengan membuat jadwal seperti sosialisasi, re-sosialisasi, simulasi, telusur ke lapangan atau unit kerja bersama dengan asesor internal melibatkan pokja – pokja akreditasi secara bergiliran”

“ Kemudian ketua bersama tim akreditasi melakukan konsolidasi berupa rapat akreditasi yang melibatkan Kepala Rumah Sakit, Kepala unit kerja, dan staf terkait untuk menyampaikan program yang telah dibuat”

“ Setelah dilakukan konsolidasi, para asesor internal yang terdiri dari asesor manajemen, medis dan keperawatan melakukan evaluasi dokumen PPS untuk melihat sejauh mana pokja melakukan tindak lanjut dari PPS tersebut”

“ Kegiatan selanjutnya adalah para asesor memaparkan hasil evaluasinya pada terhadap PPS dari masing-masing pokja tersebut pada rapat akreditasi selanjutnya”

“ Jadwal selanjutnya adalah telusur lapangan yaitu dimana ini merupakan tugas dari para asesor internal melakukan evaluasi ke unit – unit terkait seperti ruang rawat inap, IGD, Pendaftaran, Rekam medis dan unit kerja lainnya untuk melihat apakah telah dilakukan sesuai dengan standar dan tindak lanjut dari pokja – pokja akreditasi “

“ Setelah dilakukan telusur lapangan oleh para asesor internal kemudian hasil evaluasinya di paparkan pada rapat akreditasi yang telah dijadwalkan apakah sudah berjalan dengan baik atau masih dalam proses sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”

“ Demikian bu secara garis besar persiapan yang dilakukan oleh tim akreditasi, dan saat ini proses persiapannya masih masih terus berjalan sampai nanti survey pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi dilakukan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan sekretaris umum akreditasi maka pendapat saya tentang persiapan yang dilakukan oleh tim akreditasi untuk survey pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi sangatlah penting karena tim akreditasi berperan sebagai penggerak utama dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, mulai dari dokumentasi, bukti tindak lanjut, hingga kesiapan teknis dan sumber daya manusia untuk menjalani proses evaluasi. Survei pemantauan dan evaluasi berfungsi untuk melihat apakah standar-standar yang belum terpenuhi selama survei awal telah diimplementasikan. Tim akreditasi harus memastikan

bahwa area yang memerlukan perbaikan telah ditangani dengan baik, dan ini membutuhkan persiapan yang teliti agar rumah sakit bisa merespon secara efektif rekomendasi dari surveior. Persiapan dokumen, pengaturan teknis, dan koordinasi yang baik dengan seluruh staf rumah sakit menjamin bahwa survei pemantauan dan evaluasi dapat berjalan dengan lancar. Jika tim akreditasi tidak mempersiapkan semuanya dengan baik, proses evaluasi bisa terganggu, memperlambat verifikasi dan menyebabkan hasil survei yang tidak optimal. Persiapan oleh tim akreditasi tidak hanya melibatkan segelintir orang, tetapi seluruh staf rumah sakit. Ini memerlukan kerja sama antara manajemen, unit kerja, dan tim medis untuk memastikan bahwa setiap aspek pelayanan rumah sakit memenuhi standar akreditasi. Hal ini membantu menciptakan budaya kerja yang berfokus pada kualitas dan keselamatan pasien di seluruh tingkatan organisasi. Pada intinya persiapan yang dilakukan oleh tim akreditasi bukan hanya sekedar formalitas, melainkan elemen kunci untuk menjaga kualitas pelayanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memenuhi komitmen terhadap keselamatan pasien serta regulasi. Tanpa persiapan yang memadai, rumah sakit akan kesulitan mempertahankan standar yang telah dicapai dan berisiko gagal dalam memenuhi evaluasi pasca akreditasi.

KESIMPULAN

Akreditasi rumah sakit berperan sebagai alat penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan serta keselamatan pasien. Melalui akreditasi, rumah sakit dituntut untuk memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan baik oleh regulasi nasional maupun internasional. Proses ini tidak hanya berakhir pada saat survei awal, tetapi berlanjut dengan pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi untuk memastikan bahwa standar-standar tersebut dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi bertujuan untuk memastikan bahwa rumah sakit tetap mematuhi standar yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Proses ini mencakup evaluasi perencanaan perbaikan strategis, pemantauan indikator mutu, serta pelaporan insiden keselamatan pasien. Tim akreditasi memegang peran sentral dalam persiapan survei pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi. Kesiapan tim akreditasi, baik dalam hal penyusunan dokumen, peningkatan kompetensi staf, hingga kesiapan fasilitas, sangat menentukan kelancaran proses survei. Dengan koordinasi yang baik antara seluruh elemen rumah sakit, mulai dari manajemen hingga staf medis, tim akreditasi mampu menjaga kualitas pelayanan yang sesuai dengan standar akreditasi. Selain itu, keterlibatan seluruh elemen rumah sakit dalam implementasi standar akreditasi merupakan kunci utama dalam menjaga mutu pelayanan dan keselamatan pasien secara konsisten. Penggunaan teknologi informasi tentunya akan sangat mempermudah proses pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi. Dokumen-dokumen yang relevan dapat diunggah dan diakses secara mudah oleh surveior, yang memungkinkan evaluasi dilakukan secara daring jika diperlukan. Pemanfaatan teknologi informasi juga membantu rumah sakit dalam mengelola data mutu dan keselamatan pasien, yang merupakan bagian penting dari proses akreditasi. Dengan adanya survei pasca akreditasi, rumah sakit didorong untuk terus memperbaiki diri dan berkomitmen pada peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemantauan dan evaluasi pasca akreditasi bukan hanya proses teknis, tetapi juga merupakan upaya berkelanjutan dalam memastikan bahwa rumah sakit terus memberikan pelayanan yang bermutu dan aman bagi pasien.

REFERENSI

- Alfinabila, N. (2024). *Manajemen Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Pada Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Datu Beru Di Kabupaten Aceh Tengah*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Algahtani, H., Aldarmahi, A., Manlangit Jr, J., & Shirah, B. (2017). Perception of hospital accreditation among health professionals in Saudi Arabia. *Annals of Saudi Medicine*, 37(4), 326–332.
- Araujo, C. A. S., Siqueira, M. M., & Malik, A. M. (2020). Hospital accreditation impact on healthcare quality dimensions: a systematic review. *International Journal for Quality in Health Care*, 32(8), 531–544.
- Fitriani, E., Afandi, D., Herniwanti, H., Rany, N., & Jepisah, D. (2024). Penerapan Indikator Nasional Mutu (INM) untuk Peningkatan Mutu Pelayanan dalam Pencapaian Standar Akreditasi Rumah Sakit di RSUD Bangkinang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 517–529.
- Hamzah, Z. R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pencegahan infeksi nasokomial di ruang inap rumah sakit pemerintah dan Rumah Sakit Swastakota Makassar Tahun 2017. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 5–24.
- Hussein, M., Pavlova, M., Ghalwash, M., & Groot, W. (2021). The impact of hospital accreditation on the quality of healthcare: a systematic literature review. *BMC Health Services Research*, 21, 1–12.
- M TAUFAN, M. T. (2022). Implementasi Hak Pelayanan Kesehatan Pasien Tidak Mampu Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Dalam Praktiknya di RSUD KH Daud Arif Kuala Tungkal. Universitas Batanghari.
- Purwanti, L., & Karo, Y. F. B. (2024). PELATIHAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN PADA

- PEGAWAI DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA MEDAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Arta*, 5(2), 72–77.
- Sirait, F. L. R. (2019). Pengaruh Akreditasi Rumah Sakit dalam Menjamin Mutu Pelayanan dan Keselamatan Pasien.
- Solehudin, S., & Sihura, S. S. G. (2023). Pengaruh Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 25–36.
- Solehudin, S., & Syabanasyah, I. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pasien. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 242–254.
- Wahyudi, H. A., Ns, S. K., & Kep, M. (n.d.). *Surveior Akreditasi dan Keselamatan Pasien: World Patient Safety Day 2023*.
- Aljaffary, A., Yaqoub, F., Al Madani, R. Al, Hessa, A., & Alumran, A. (2021). Patient Safety Culture in a Teaching Hospital in Eastern Province of Saudi Arabia: Assessment and Opportunities for Improvement. *Risk Manag Healthc Policy*, 14, 3783–3795.
- Algunmeeyn, A., Alrawashdeh, M., & Alhabashneh, H. (2020). Benefits of applying for hospital accreditation: The perspective of staff. *Journal of Nursing Management*, 28(6), 1233–1240.
- Al-Surimi, K., Najjar, S., Al Quidaihi, A., & Masuadi, A. (2021). The Impact of a National Accreditation Program on Patient Safety Culture in a Tertiary Hospital: Pre- and Post-Evaluation Study. *Glob J Qual Saf Healthc*, 4(1), 18–26
- Al Salem, G., Bowie, P., Morrison, J., & Al Salem, G. (2019). Hospital Survey on Patient Safety Culture: psychometric evaluation in Kuwaiti public healthcare settings. *BMJ Open*, 30(9), 5.
- Andri LP, Soewondo P. Nurses' Perception of Patient Safety Culture in the Hospital Accreditation Era: A Literature Review. *The 2nd ICHA*; 2020.
- Avia I, Hariyati RTS. Dampak akreditasi rumah sakit terhadap kualitas perawatan: tinjauan pustaka. *Enferm Clin*. 2019; 29 (Suppl 2):315–320.
- Chairanur Dara Phonna, Dewi Ratna Sari, Ami Nuryanti, Desima Boru Karo .Surveyor Keperawatan, Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), Persepsi Perawat Tentang Dampak Akreditasi Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan, *Journal of Hospital Accreditation*, 2021 Vol 03, Edisi 2, hal 79-83
- David, B., Suparlan, M., Tambengi, B. M., & Ohoiledwarin, M. K. (2020). Nurses Perceptions About the Impact of Accreditation Mind and Noble in Hospital Bitung. *Juiperdo*, 2, 192–212.
- Desveaux L, Mitchell JI, Shaw J, Ivers NM. Memahami dampak akreditasi terhadap kualitas dalam perawatan kesehatan: pendekatan teori dasar. *Int J Qual Health Care*. 2017; 29 (7):941–947. doi:
- El-Jardali F, Jamal D, Dimassi H, dkk. The Impact of Hospital Accreditation on Quality of Care: Perception of Lebanese Nurses. *International Journal for Quality in Health Care*. 2008; 20(5): 363-371
- Frank, J. R., Taber, S., Van Zanten, M., Scheele, F., & Blouin, D. (2020). The essential enterprise: The critical role of accreditation in the 21st century. *BMC Medical Education*, 20(Suppl 1), 1–2.
- Firdausi A, Dewi A, Susanto. Pengaruh Akreditasi Rumah Sakit dalam Perubahan Tingkat Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Checklist di RS Nur Hidayah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Februari 2020; 20(1): pp.258-262.
- Gabriel CS, Bogarin DF, Mikael S, dkk. Brazilian Nurses Perspective on the Impact of Hospital Accreditation. *Enfermaria Global*. 2017; 49: 408-419.
- Ghareeb, A., Said, H., & El Zoghbi, M. (2018). Examining the impact of accreditation on a primary healthcare organization in Qatar. *BMC Medical Education*, 18(1), 1–8.
- Greenfield D, Lawrence SA, Kellner A, Townsend K, Wilkinson A. Akreditasi layanan kesehatan yang mendorong perubahan dalam perawatan klinis dan proses manajemen sumber daya manusia: studi terhadap 311 rumah sakit di Australia. *Health Policy*. 2019; 123
- Greenfield, D., Pawsey, M., & Hinchcliff, R. (2021). The standard of healthcare accreditation standards: a review of empirical research underpinning their development and impact. *BMC Health Serv Res*, 21(1), 1057.
- Huriati, H., Shalahuddin, S., Hidayah, N., Suaib, S., & Arfah, A. (2022). Quality of service for patient safety in hospitals. *Forum Ekonomi*, 24(1), 186–194
- Jarrah S, Judeh M, AbuRuz ME, Masa'Deh R. Dampak akreditasi layanan kesehatan terhadap keselamatan pasien. *Int Med J*. 2019; 24 (3):129–139.
- Jha AK. Akreditasi, kualitas, dan peningkatan mutu perawatan rumah sakit. *JAMA*. 2018; 320 (23):2410–2411.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. Edisi 1.1. Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). 2019.
- KARS. (2022). *Instrumen akreditasi rumah sakit standar akreditasi versi 2022*. In KARS (Edisi 1).
- Kordi, M., Ashadi, H., & Rajabi, S. (2023). The relationship between patient safety culture and the establishment of national accreditation management standards in a teaching hospital in Ardabil, Iran. *Payesh*, 22(2), 153–160.

- Kwan, & Seo, M. R. (2021). The association between experience of hospital accreditation and nurses' perception of patient safety culture in South Korean general hospitals: a cross-sectional study. *BMC Nurs* 20, 21(8), 195.
- Kusbaryanto. Peningkatan Mutu Rumah Sakit dengan Akreditasi. *Mutiara Medika*. 2010; 10(1): 86-89.
- Lam MB, Figueroa JF, Feyman Y, Reimold KE, Orav JE, Jha AK. Hubungan antara hasil pasien dan akreditasi di rumah sakit AS: studi observasional. *BMJ*. 2018; 20 :363.
- Mandawati M, Fu'adi MJ, Jaelan. Dampak Akreditasi Rumah Sakit: Studi Kualitatif Terhadap Perawat di RSUD KRT
- Mansour, W., Boyd, A., & Walshe, K. (2020). The development of hospital accreditation in low- And middle-income countries: A literature review. *Health Policy and Planning*, 35(6), 684–700.
- Melo, E., Balsanell, i A., Neves, V., & Bohomol, E. (2020). Patient safety culture according to nursing professionals of an accredited hospital. *Rev Gaucha Enferm. Ref Gaucha Enferm*, 33(1), 134.
- Miiandi, R. K., & Peristiowati, Y. (2022). Pengaruh Akreditasi Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (Studi Sistematis Review). *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 80–87.
- Nugraha KSW, Suryaningsih IB, Paramita C. Pengaruh Elemen Elemen Health Care Service Quality (HCSQ) Terhadap Kepuasan Pasien Rumah Sakit Bina Sehat Jember. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 2018; 12(3): 313-330.
- Nurchayanti E, Setiawan H. Studi Hubungan Antara Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Unit Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Bhakti Dharma Husada Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*. 2017; 3(1): 15-30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Akreditasi Rumah Sakit.
- Petrović GM, Vuković M, Vraneš AJ. Dampak akreditasi terhadap kualitas layanan kesehatan di rumah sakit. *Vojnosanit Pregled*. 2018; 75 (8):803–808. doi: 10.2298/VSP160728390M.
- Plebani, M., & Sciacovelli, L. (2017). ISO 15189 Accreditation: Navigation between Quality Management and Patient Safety. *Journal of Medical Biochemistry*, 36(3), 225–230.
- Potter PA, & Perry AG. *Fundamentals of Nursing, Fundamental Keperawatan*. Edisi 7, Buku 1 dan 2. Jakarta: EGC. 2009.
- Setjonegoro Wonosobo. *Nurscope. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 2016; 4(4): 23-29.
- Shaw CD, Groene O, Botje D, Sunol R, Kutryba B, Klazinga N, Bruneau C, Hammer A, Wang A, Arah OA, Wagner C, atas nama Konsorsium Proyek DUQuE. Klazinga N, Kringos D, Lombarts K, Plochg T, Lopez M, Secanell M, Sunol R, Vallejo P, Bartels P, Kristensen S, Michel P, Saillour-Glenisson F, Vlcek F, Mobil M, Jones S, Klaus E, Garel P, Hanslik K, Saluvan M, Bruneau C, Depaigne-Loth A, Shaw C, Hammer A, Ommen O, Pfaff H, Groene O, Botje D, Wagner C, Kutaj-Wasikowska H, Kutryba B, Escoval A, Franca M, Almeman F, Kus H, Ozturk K, Mannion R, Arah O, Chow A, DerSarkissian M, Thompson C, Wang A, Thompson A. Pengaruh sertifikasi dan akreditasi terhadap manajemen mutu di 4 layanan klinis di 73 rumah sakit Eropa. *Perawatan Kesehatan Int J Qual*. 2014; 26
- Sibal, Uberoi, & Malani. (2016). An approach to improve patient safety and quality beyond accreditation. *World Hosp Health Serv.*, 52(2)
- Trisno T, Putra AP, Purwanza SW. The Impact of Hospital Accreditation on Nurses' Perceptions of Quality of Care. *Jurnal Ners*. 2019; 14(3): 402-412.
- Tashayoei, N., & Raecissi. (2020). Challenges of implementation of hospital accreditation in Iran: an exploratory factor analysis. *J. Egypt. Public. Health. Assoc*, 95(5).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan.
- Vaismoradi, Tella, & P, A. L. (2020). Nurses' Adherence to Patient Safety Principles: A Systematic Review. *Int J Environ Res Public Health*, 17(6), 2028.
- Wardhani, V., Van Dijk, J. P., & Utarini, A. (2019). Hospitals accreditation status in Indonesia: Associated with hospital characteristics, market competition intensity, and hospital performance? *BMC Health Services Research*, 19(1), 1–10